



PERATURAN REKTOR

Nomor: 1070/PRN/II.3.AU/A/2018

TENTANG

PENYUSUNAN PELAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI DAN INSTITUSI PERGURUAN TINGGI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu akademik dan penyelenggaraan pendidikan tinggi Universitas Muhammadiyah Surabaya, perlu menyusun pelaporan evaluasi diri di tingkat program studi dan institusi.
- b. Bahwa untuk kemudahan dalam persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan pemanfaatan hasil evaluasi diri pada program studi maupun institusi perguruan tinggi, perlu adanya pedoman penyusunan evaluasi diri program studi dan institusi perguruan tinggi.
- c. Bahwa sehubungan dengan hal pada huruf a dan huruf b, perlu diterbitkan melalui Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Permenristekdikti Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
6. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
7. Statuta Universitas Muhammadiyah Surabaya.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PENYUSUNAN PELAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI DAN PERGURUAN TINGGI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1 Pengertian Evaluasi Diri

Evaluasi diri merupakan upaya program studi/ perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian, analisis yang dilakukan program studi maupun perguruan tinggi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala bahkan ancaman.

Pasal 2 Tujuan Evaluasi Diri

Penyusunan evaluasi diri tujuan untuk:

- a. Penyusunan profil lembaga yang komprehensif dengan data mutakhir;
- b. Perencanaan dan perbaikan diri secara berkelanjutan;
- c. Penjaminan mutu internal program studi/ lembaga perguruan tinggi;
- d. Pemberian informasi mengenai program studi/ perguruan tinggi kepada masyarakat dan pihak tertentu yang memerlukan (*stakeholders*);
- e. Persiapan evaluasi eksternal (akreditasi).

Pasal 3 Manfaat Evaluasi Diri

Manfaat penyusunan evaluasi diri antara lain:

- a. Membantu dalam identifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran;
- b. Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan dan analisis diri;
- c. Mengenalkan staf baru terhadap keseluruhan program studi/ perguruan tinggi;
- d. Memperkuat jiwa korsa dalam lembaga, memperkecil kesenjangan, antara tujuan pribadi, dan lembaga, dan mendorong keterbukaan;
- e. Menemukan kader baru dalam lembaga;
- f. Mendorong program studi/ perguruan tinggi untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang;
- g. Memberikan informasi tentang status program studi/ perguruan tinggi, dibandingkan dengan program studi/ perguruan tinggi lainnya.

BAB II JENIS DAN PRINSIP EVALUASI DIRI

Pasal 4 Jenis Evaluasi Diri

Evaluasi diri terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu evaluasi diri di tingkat institusi (universitas) dan evaluasi diri di tingkat program studi.

Pasal 5

Prinsip Evaluasi Diri

Prinsip yang digunakan dalam menyusun evaluasi diri, antara lain:

- a. inisiasi (persiapan sebelum mengawali pelaksanaan evaluasi diri) yang dimulai dengan pemahaman terhadap Rencana Strategis Pendidikan Tinggi;
- b. idealisme (penyusunan evaluasi diri dengan pendekatan ideal tanpa keinginan khusus);
- c. informasi (pengumpulan informasi yang valid dan akurat dan menjadi penentu mutu evaluasi diri);
- d. identifikasi (pengidentifikasian yang bermutu yang bergantung pada kelengkapan informasi yang dikumpulkan);
- e. insepisi (penyimpulan seluruh kegiatan evaluasi diri dan penyusunan dalam bentuk laporan yang baik).

Pasal 6

Atribut Evaluasi Diri

Atribut dalam evaluasi diri terdiri atas:

- a. keterlibatan semua unsur yang relevan, yaitu keterlibatan semua pihak yang terkait (internal dan eksternal) dalam penyusunan evaluasi diri;
- b. komprehensif, yaitu semua segi dianalisis secara menyeluruh dan terpadu, berdasarkan data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya untuk merumuskan masalah (termasuk akar permasalahan) yang dihadapi, alternatif penyelesaiannya, dan kesimpulan yang dapat ditarik dari evaluasi diri;
- c. akurasi data, yaitu data yang digunakan untuk melakukan evaluasi diri harus akurat, konsisten, cukup, dan sesuai dengan faktor yang dianalisis;
- d. kedalaman analisis, yaitu berdasar pada kemampuan analisis untuk mengidentifikasi masalah dan akar permasalahannya berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan diolah tersebut;
- e. rencana pengembangan, yaitu berdasar pada keterkaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/kendala yang dihadapi dengan alternatif solusi yang diusulkan untuk mencapai target keberhasilan.

BAB III

KOMPONEN EVALUASI DIRI

Pasal 7

- (1) Unsur dalam analisis evaluasi diri terdiri atas unsur peluang dan tantangan serta unsur kekuatan dan kelemahan.
- (2) Peluang dan tantangan melihat kondisi lingkungan eksternal, yang terdiri atas kecenderungan (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, sains dan teknologi, sistem pendidikan), *stakeholders* (mahasiswa, staf akademik, pengguna, pemerintah), *job market* (industri, masyarakat, pemerintah dan lainnya).
- (3) Kekuatan dan kelemahan melihat kondisi internal yang meliputi budaya organisasi, sumber daya (manusia, fisik, uang, informasi, kemampuan), proses dan layanan, hasil (*output*) dan dampak (*outcome*).

Pasal 8

- (1) Unsur analisis SWOT harus relevan dan memenuhi beberapa aspek:
 - a. Adanya identifikasi kekuatan/faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi;
 - b. Memiliki keterikatan dengan hasil capaian kinerja;
 - c. Merumuskan strategi pengembangan yang berkesesuaian;
 - d. Menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.
- (2) Prioritas program hasil analisis SWOT harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. kapasitas institusi;
 - b. kebutuhan institusi dimasa depan;
 - c. rencana strategis institusi yang berlaku;
 - d. aspirasi dari pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal; dan
 - e. program yang menjamin keberlanjutan.

BAB IV SISTEMATIKA LAPORAN EVALUASI DIRI

Pasal 9

Sistematika laporan evaluasi diri terdiri atas:

- a. Judul Laporan/Halaman Muka
- b. Identitas Program Studi/Institusi
- c. Identitas Tim Penyusun Evaluasi Diri
- d. Pengantar
- e. Ringkasan Eksekutif
- f. Bab 1. Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang
 - a) dasar penyusunan
 - b) tim penyusun dan tanggung jawab
 - c) mekanisme kerja penyusunan laporan evaluasi diri
 - 2) Kondisi Eksternal
 - 3) Profil Institusi
 - a) sejarah institusi/program studi
 - b) visi, misi, tujuan, strategi, dan tata nilai
 - c) organisasi dan tata kerja
 - d) mahasiswa dan lulusan
 - e) dosen dan tenaga kependidikan
 - f) keuangan, sarana dan prasarana
 - g) sistem penjaminan mutu
 - h) kinerja institusi/ program studi
- g. Bab 2. Kriteria
 - 1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi
 - a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian visi, misi, tujuan, strategi
 - d) Indikator kinerja utama
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja

- g) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian visi, misi, tujuan, strategi dan tindaklanjut
- 2) Tata pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama
 - a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - (1) Tata pamong dan tata kelola
 - (2) Kepemimpinan
 - (3) Pengelolaan
 - (4) Sistem penjaminan mutu
 - (5) Kerjasama
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja
 - g) Penjaminan mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama
 - h) Kepuasan pelanggan
 - h) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian tata pamong, tata kelola dan kerjasama serta tindaklanjut
- 3) Mahasiswa
 - a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - (1) Kualitas input mahasiswa
 - (2) Layanan kemahasiswaan
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Penjaminan mutu mahasiswa
 - g) Kepuasan pengguna
 - h) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar kemahasiswaan serta tindaklanjut
- 4) Sumber Daya Manusia
 - a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - (1) Profil dosen
 - (2) Kinerja dosen
 - (3) Tenaga kependidikan
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja
 - g) Penjaminan mutu sumber daya manusia
 - h) Kepuasan pengguna
 - i) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar sumber daya manusia serta tindaklanjut
- 5) Keuangan, Sarana dan Prasarana
 - a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - (1) Keuangan

- (2) Sarana (kecukupan, aksesibilitas, mutu sarana, dan sistem informasi)
 - (3) Prasarana
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja
 - g) Penjaminan mutu luaran
 - h) Kepuasan pengguna
 - i) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana serta tindaklanjut
- 6) Pendidikan
- a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - (1) Kurikulum
 - (2) Pembelajaran
 - (3) Layanan kepada mahasiswa
 - (4) Integrasi penelitian dan pengabdian kepada pembelajaran
 - (5) Suasana akademik
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja
 - g) Penjaminan mutu proses pendidikan
 - h) Kepuasan pengguna
 - i) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar pendidikan serta tindaklanjut
- 7) Penelitian
- a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja
 - g) Penjaminan mutu proses pendidikan
 - h) Kepuasan pengguna
 - i) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar penelitian serta tindaklanjut
- 8) Pengabdian Masyarakat
- a) Latar belakang
 - b) Kebijakan
 - c) Mekanisme penetapan dan strategi pencapaian standar
 - d) Indikator kinerja utama
 - e) Indikator kinerja tambahan
 - f) Evaluasi capaian kinerja
 - g) Penjaminan mutu proses pendidikan
 - h) Kepuasan pengguna
 - i) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar penelitian serta tindaklanjut
- 9) Luaran dan Capaian Tridharma Perguruan Tinggi
- a) Indikator Kinerja Utama
 - (1) Pendidikan
 - (2) Penelitian
 - (3) Pengabdian Masyarakat
 - b) Indikator kinerja tambahan
 - c) Evaluasi capaian kinerja

- d) Penjaminan mutu luaran
 - e) Kepuasan pengguna
 - f) Kesimpulan hasil evaluasi ketercapaian standar luaran dan capaian serta tindakan lanjut
- h. Bab 3. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan Institusi
- 1) Analisis Capaian Kinerja
 - 2) Analisis SWOT
 - 3) Strategi Pengembangan
 - 4) Program Keberlanjutan
- i. Bab 4. Penutup

BAB V METODE ANALISIS SWOT

Pasal 10

- (1) Analisis SWOT dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.
- (2) Metode kualitatif dilakukan dengan cara menggunakan matriks berikut:

	FAKTOR INTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
FAKTOR INTERNAL			
STRENGTHS		COMPARATIVE ADVANTAGE (Bagaimana memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan posisi kompetitifnya)	MOBILIZATION (memobilisasi sumber daya yang ada untuk memperlunak ancaman, jika mungkin mengubahnya menjadi peluang)
WEAKNESSES		DIVESTMENT/ INVESTMENT (mengabaikan peluang tsb/ menanam investasi untuk memperbaiki posisi kompetitifnya)	DAMAGE CONTROL (Mengendalikan kerugian yang mungkin diderita dgn membenahi sumber daya)

- (3) Metode kuantitatif dilakukan dengan cara membuat garis sumbu x dan y dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahap 1
 - 1) Melaksanakan perhitungan poin (a) dan muatan (b) poin unsur serta jumlah sempurna perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada tiap-tiap unsur S-W-O-T.
 - 2) Menghitung nilai (a) masing-masing poin unsur dijalankan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah poin elemen tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi pengevaluasian kepada poin unsur lainnya. Opsi rentang besaran skor betul-betul memastikan akurasi pengevaluasian tapi yang biasa diterapkan ialah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti nilai yang paling tinggi.
 - 3) Perhitungan bobot (b) masing-masing point elemen dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian kepada satu point faktor ialah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan point elemen lainnya.

Sehingga formulasi perhitungannya ialah nilai yang telah didapatkan (jangka nilainya sama dengan banyaknya point unsur) dibagi dengan banyaknya jumlah point faktor).

b. Tahap 2

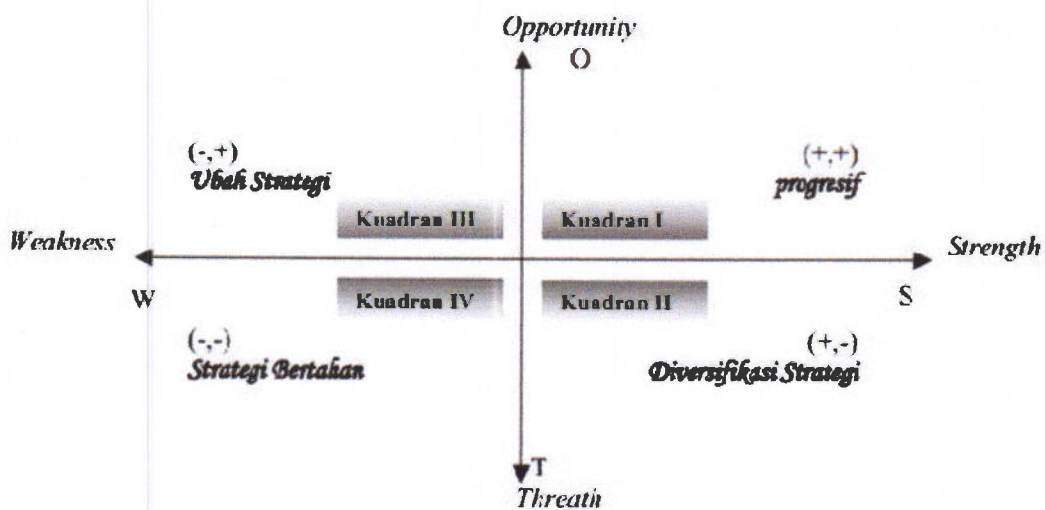
Melakukan pengurangan antara jumlah sempurna faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) berikutnya menjadi poin atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau spot pada sumbu Y.

No,	STRENGTH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Kekuatan			
No.	WEAKNESS	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.				
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S – W = x				

No,	OPPORTUNITY	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Peluang			
No.	TREATH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1.				
2.	dst			
	Total Tantangan			
Selisih Total Peluang – Total Tantangan = O – T = y				

c. Tahap 3

Mencari posisi organisasi yang dijelaskan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.



Dengan keterangan hasil sebagai berikut:

a. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini membuktikan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi taktik yang diberikan ialah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap, sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.